

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA KELAS X TEKSTIL DI SMK NEGERI 1 KALASAN

Fitriyani Sanuhung¹, Mutiara Nur Afifah², Pitriya Rahmawati³, & Hanif Cahyo Adi Kistoro⁴

¹ Universitas Ahmad Dahlan, ² Universitas Ahmad Dahlan, ³ Universitas Ahmad Dahlan, ⁴ Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Lingkungan sekolah, Minat belajar, Pendidikan agama islam

Abstrak: Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah mempengaruhi minat belajar PAI bagi siswa kelas X Tekstil di SMK Negeri 1 Kalasan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sifat studi korelasi. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan survey dengan menggunakan media Google Forms. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk uji analisis data. Dari penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dengan nilai 59,3% dan memiliki hubungan yang kuat sebesar 0,770 terhadap minat belajar PAI siswa kelas X Tekstil di SMK Negeri 1 Kalasan.

How to Cite: Sanuhung. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X Tekstil di SMK Negeri 1 Kalasan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat Pendidikan agar seseorang memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya (Ardiyansyah, dkk, 2019). Pendidikan sendiri berlangsung sepanjang masa yang artinya sepanjang kehidupan manusia tidak akan terlepas dengan Pendidikan.potensi yang ada dalam diri seseorang dituntut untuk dikembangkan dalam pendidikan (Muslih, 2016). Adapun pendapat atau pengertian yang berkaitan dengan Pendidikan yaitu menurut Ahmad Mariba bahwa Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh guru agar membentuk kepribadian peserta didik (Samrin, 2015). Proses dimana seseorang dapat mengembangkan sikap, tingkah laku dan kemampuan yang positif disebut dengan pendidikan (Rouf, 2015). Pernyataan ini sesuai dengan pandangan masyarakat bahwasannya pendidikan merupakan kegiatan dimana seseorang akan mendapatkan peningkatan kompetensi baik itu dari segi sikap, perilaku, maupun pengetahuan (Syihabuddin, 2011).

Menurut pandangan islam bahwa Pendidikan merupakan bagian dari kewajiban seseorang untuk menuntut ilmu (Rahimi, 2019). Sedangkan menurut Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensinya masing-masing agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003) (Rais, dkk, 2019).” Lingkungan belajar siswa khususnya lingkungan sekolah berperan penting dalam proses belajar siswa. Lingkungan sekolah yang diciptakan dengan baik akan memperoleh dampak yang baik pula. Suatu sekolah yang kurang memperhatikan tata tertib, guru tidak kompeten, peralatan yang kurang lengkap, kondisi gedung yang kurang memenuhi syarat, dan kurikulum yang kurang baik, akibatnya siswa akan tidak sungguh sungguh dalam belajar atau mengalami kesulitan dalam belajar(Wati & Muhsin,

2019). Salah satu faktor yang mampu mengatasi kesulitan belajar dan mampu meningkatkan minat belajar yakni lingkungan sekolah (Hanifah, 2021). Peserta didik, guru dan staf administrasi merupakan bagian dari lingkungan sekolah termasuk gedung sekolah maupun sarana dan prasarana di sekolah. Peserta didik akan melakukan interaksi dengan warga sekolah di lingkungan sekolah. (Alfariji, 2019).

Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan siswa pada belajar tanpa ada yang memerintahkannya untuk melakukan aktivitas belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Seseorang yang menempuh pendidikan harus dilandasi dengan rasa minat yang tinggi, karena minat berperan penting dalam menempuh pendidikan, tanpa adanya minat seseorang akan malas untuk menuntut ilmu, begitu juga sebaliknya jika seseorang memiliki minat yang tinggi dalam menuntut ilmu maka akan terasa mudah dan menyenangkan saat dia mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah (Darmawan, 2018), khususnya kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam. Rasa minat dalam diri, Motivasi belajar dan lingkungan sekitar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor ini memiliki hubungan yang saling berkaitan (Andriana, 2018). Maka untuk itu perlu adanya dorongan atau motivasi dari orang tua, guru, lingkungan maupun teman.

Orang tua merupakan faktor utama dalam menumbuhkan rasa minat anak agar tetap menuntut ilmu, karena Pendidikan yang paling utama adalah keluarga, dan orang tua-lah yang paling mengerti akhlak atau sikap anak di lingkungan sehari-harinya (Huda, 2022). Selain itu guru juga berperan penting, karena guru-lah yang nantinya akan mendidik anak serta memberikan strategi pembelajaran yang efektif agar peserta didik merasa senang saat proses pembelajaran PAI berlangsung, dan pembelajaran-pun akan memberikan daya tarik bagi anak untuk tetap mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. Selain orang tua dan guru adapun faktor lain yang ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi atau minat peserta didik dalam menuntut ilmu yaitu faktor lingkungan (Roza, 2015) dan teman, faktor ini merupakan faktor penunjang bagi peserta didik untuk tetap terus belajar, kerena Pengaruh lingkungan dan teman (Dewi, 2019) tidak memiliki unsur tanggung jawab. Oleh karena itu, apabila seorang anak berada dalam lingkungan dan memiliki teman yang baik maka anak tersebut akan beruntung dan sebaliknya juga jika anak tersebut berada dalam lingkungan yang buruk dan memiliki teman yang buruk maka anak tersebut akan rugi (Andriana, 2018).

SMK Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah yang memiliki lingkungan sekolah yang baik, dengan dilengkapi berbagai macam fasilitas yang memadai. Lingkungan sekolah yang disediakan SMK Negeri 1 Kalasan berperan penting dalam menarik simpati siswa, sehingga menumbuhkan rasa minat belajar siswa. sehingga hal inilah yang membuat para peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang valid terkait seberapa besar Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas X Tekstil di SMKN 1 Kalasan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yakni metode mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data. Peneliti menggunakan pendekatan korelasi untuk penelitian ini. Pendekatan korelasi yaitu pendekatan dengan menggunakan metode statistik yang melakukan pengukuran pengaruh pada dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan populasi pada penelitian ini yaitu pada kelas X jurusan tekstil SMK Negeri 1 Kalasan yang terbagi menjadi dua kelas (A dan B) pada tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa yang menjadi populasi yaitu 66 siswa. Oleh karena itu peneliti tidak menarik jumlah sampel karena populasi kurang dari 100 orang. Sampel penelitian ini akan menggunakan semua jumlah populasi atau dengan kata lain menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian

berupa kuisioner melalui google form yang berisi pernyataan dengan menggunakan skala pengukuran skala likert. Pernyataan pada instrumen terdiri dari lima pernyataan dari setiap variabel dengan semua pernyataan bersifat positif. Tidak pernah (1), Pernah (2), Sering (3), dan Selalu (4) merupakan alternatif jawaban yang peneliti sediakan. Jawaban dari responden tersebut yang kemudian di teliti dengan menggunakan aplikasi SPSS.

1) Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan teknik uji *correlate bivariate*. Data dianggap sah apabila nilai *p-value* < nilai *a* (0,05) atau dengan tingkat kepercayaan 95%, dan sebaliknya pernyataan dalam instrumen dianggap tidak valid apabila nilai *p value* > nilai *a*. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh informasi bahwa seluruh butir pernyataan tersebut menunjukkan nilai 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid karena lebih kecil dari nilai *a*.

2) Reliabilitas

Menghitung nilai koefisien reliabilitas dengan nilai *cronbac's alpha* pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Menurut sugiyono nilai koefisien reliabilitas minimal 0,6 maka dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2012). Nilai *cronbach's alpha* variabel X (Lingkungan sekolah) menunjukkan nilai 0,812 yang berarti variabel dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk variabel Y dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* menunjukkan nilai 0,796.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebuah Riset yang dilakukan pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent (Lingkungan Sekolah) dan dependent (Minat Belajar PAI). Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, Teknik Deskriptif merupakan Metode dengan memberikan gambaran dari objek yang diteliti berdasarkan sampel dan populasi yang digunakan dalam penelitian dengan cara mendeskripsikannya.

1. Uji Normalitas

Suatu penelitian diketahui kenormalan datanya yakni dengan melakukan uji normalitas. Jika angka pendapatan (Sig) yang diperoleh dari data menunjukkan lebih dari 0,05 (Nilai Alpha) maka data tersebut berdistribusi secara normal. Pada pengujian normalitas, penelitian ini memakai metode statistik yaitu *one sample Kolmogorov smirnov*. Penelitian yang dilakukan menggunakan dua variabel ini menunjukkan test statistic Asymp. Sig. (2-tailed) yang berjumlah 0,200 maka data dinyatakan berjalan secara normal. Adapun perincian hasil uji normalitas pada riset ini dapat dilihat pada table 1.1

Tabel 1.1 Nilai Kolmogorov Smirnov Lingkungan sekolah dan minat belajar PAI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15585460
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.063
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji Linearitas

Kedua variabel pada penelitian ini di uji agar mendapatkan hasil yang kongkrit agar mengetahui apakah ada keterlibatan antar variabel, hal inilah yang disebut dengan uji linearitas. Variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear apabila tingkat dalam prospek variabel (nilai probabilitas) lebih kecil dari nilai Alpha (0,05), sedangkan apabila prospek lebih besar dari Alpha maka variabel dinyatakan tidak mempunyai hubungan yang linear (Setiawan & Yosepha, 2020). Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kalasan menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linearitas karena menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Adapun hasil uji linearitas secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sekolah dan Minat belajar PAI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar PAI * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	505.152	13	38.858	8.515	.000
		Linearity	440.338	1	440.338	96.497	.000
		Deviation from Linearity	64.814	12	5.401	1.184	.319
	Within Groups		237.287	52	4.563		
Total		742.439	65				

3. Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel 1.3 uji homogenitas dapat diketahui variabel lingkungan sekolah dan minat belajar PAI siswa kelas X Tekstil SMKN 1 Kalasan berdasarkan kelas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,111 dan 0,087. Dalam uji homogenitas pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yakni dikatakan homogen apabila angka Sig > 0,05. Maka dapat dikatakan sampel dalam penelitian ini homogen karena nilai signifikansi untuk setiap variabel > 0,05.

Tabel 1.3 Hasil Uji Homogenitas Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar PAI Berdasarkan Kelas

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Lingkungan Sekolah	Equal variances assumed	2.605	.111	-1.41739	1.90224
	Equal variances not assumed			-1.42188	1.90673
Minat Belajar PAI	Equal variances assumed	3.020	.087	-1.21668	2.12577
	Equal variances not assumed			-1.21829	2.12738

4. Analisis Regresi Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar PAI

Nilai *R square* pada tabel 1.4 menunjukkan nilai koefisiensi determinasi. Dapat dilihat dari tabel 1.4 bahwa variabel X memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel Y dengan memperoleh hasil sebanyak 0,593 atau 59,3%. Dari nilai tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor lain juga mempengaruhi variabel Y sebesar 40,7%. Kemudian, diketahui angka R sebesar 0,770 yang menunjukkan lingkungan sekolah dengan minat belajar PAI memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 1.4 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.587	2.17263

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Tabel 1.5 menyatakan bahwa Fhitung berjumlah 93.286 dan 0,000 sebagai nilai signifikansi. Karena nilai signifikansi tersebut < 0,05 maka Ha diterima. Sehingga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat belajar PAI Siswa Kelas X Tekstil di SMK Negeri 1 Kalasan.

Tabel 1.5 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	440.338	1	440.338	93.286	.000 ^b
	Residual	302.101	64	4.720		
	Total	742.439	65			

a. Dependent Variable: Minat Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

PEMBAHASAN

Hasil analisis sebelumnya dengan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa H_0 diterima pada angka kepercayaan 95% dengan 0,000 sebagai nilai signifikansi oleh karena itu lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Kalasan memberikan pengaruh secara signifikansi dan positif terhadap minat belajar PAI siswa kelas X Tekstil. Kemudian untuk hasil analisis regresi linear, besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI sebesar 59,3% pada angka kepercayaan 0,05, sedangkan tingkat hubungan dari dua variabel tersebut menunjukkan tingkat yang kuat dengan nilai 0,770, sehingga kualitas lingkungan sekolah yang baik menunjang akan adanya minat belajar PAI yang tinggi, khususnya pada siswa kelas X Tekstil di SMK Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan riset yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan hasil dari riset yang telah dilakukan memiliki persamaan terhadap penelitian Nurhayati dan Susmala dewi. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 10,227% terhadap minat belajar, sedangkan 89,773% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian tersebut menunjukkan thitung 2,363 lebih besar ttabel 2.021. (Nurhayati & Dewi, 2017).

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI di SMKN 1 Kalasan, dapat disimpulkan bahwasanya hasil analisis regresi menunjukkan bahwa H_0 diterima pada angka kepercayaan 95% yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yakni 0,000, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah SMKN 1 Kalasan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap minat belajar PAI. Kemudian dari hasil analisis regresi linear, besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI sebesar 59,3% pada angka kepercayaan 0,05, sedangkan tingkat hubungan dari dua variabel tersebut menunjukkan tingkat yang kuat dengan nilai 0,770, artinya lingkungan sekolah yang baik, akan menunjang timbulnya rasa minat belajar siswa. Khususnya di SMK Negeri 1 Kalasan pada siswa kelas X tekstil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Kepala SMK Negeri 1 Kalasan, bapak ibu guru, serta staf di sekolah yang telah memeberikan banyak pengalaman serta ilmu kepada peneliti selama melakukan PLPL 2 dan peneltian ini. Terimakasih peneliti ucapkan atas dukungan yang diberikan kepada kami dari awal sampai akhir kegiatan. Terimakasih kepada siswa dan siswi kelas X Teksitil yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden di penelitian kami. dan yang terakhir terimakasih kami ucapkan kepada bapak DPL, Ibu DK, serta teman teman sekelompok PLP 2 di SMK Negeri 1 Kalasan yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan PLP 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfariji. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar SISWA SD/MI. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 113.
- Andriana. (2018). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar. In *Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar* (Issue 2).
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 2.
- Darmawan, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dan Minat Belajar Siswa

- Terhadap Motivasi Belajar Penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(2), 106–107.
- Dewi, S. U. (2019). Pengaruh Lingkungan teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT At-Takwa KP. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13–14.
- Hanifah, R. (2021). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Pondok Pesantren An-Najiyah terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII dan VIII MTS An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2020/2021*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Huda, A. S. (2022). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 dalam Pelajaran PAI di SMPN 2 Godean, Sleman, Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 43–44.
- Nurhayati, & Dewi, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa MTS NW Pringgabaya Lombok Timur. *Jurnal Geodika*, 1(2), 41–48.
- Rahimi. (2019). Pembelajaran Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 98–109.
- Rais, A., Handayani, A. B., & Suyadi. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Neurosains. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 09(02), 131–153.
- Rouf, A. (2015). Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*, 03(No. 1 (2015)), 187–206. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>
- Roza, N. (2015). *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Wonokromo, Bantul, Yogyakarta tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 101–116. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 5.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); Cetakan ke). Alfabeta.
- Syihabuddin, M. A. (2011). Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 110–119.
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 803.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid 19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education*, 2(3), 236.